

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**

Bustanul Ulum¹, Yohanis Ngailu Jowa²

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email: bustanululum46@gmail.com, jowajohan03@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted: 15 October 2023

Revised: 13 December 2023

Accepted: 14 Januari 2024

Abstract

Purpose: This study aims to examine and prove the effect of total asset turnover (TATO), current ratio (CR), net profit margin (NPM), debt to asset ratio (DAR), and dividend payout ratio (DPR) on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. The study specifically focuses on companies within the food and beverage subsector.

Design/Methodology/approach: This study employs a quantitative research design with multiple linear regression analysis. The sample consists of 9 food and beverage companies listed on the IDX between 2017 and 2021. The variables in this study include Total Asset Turnover (X1), Current Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), Debt to Asset Ratio (X4), and Dividend Payout Ratio (X5). Data were collected from secondary sources, specifically annual financial reports of the selected companies. Statistical analysis was conducted using SPSS software to determine the impact of these variables on profit growth.

Findings: Total Asset Turnover (TATO) has a significant positive effect on profit growth. Current Ratio (CR) has no significant effect on profit growth. Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on profit growth. Debt to Asset Ratio (DAR) has no significant effect on profit growth. Dividend Payout Ratio (DPR) has a significant positive effect on profit growth. Simultaneously, Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), and Dividend Payout Ratio (DPR) do not significantly affect profit growth when analyzed together.

Research Implications: The results suggest that companies should focus on improving asset turnover and dividend policies to boost profit growth. This research provides insight into the factors that can influence profit growth in the food and beverage sector.

Originality / Value: This study contributes to the existing literature by providing an updated analysis of the effect of financial ratios on profit growth, specifically within the Indonesian manufacturing sector, with a focus on the food and beverage subsector. By analyzing multiple financial indicators, this research provides valuable insights for financial managers and investors seeking to optimize company performance.

Keywords: Total Assets Turnover, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio, Dividend Payout Ratio, Profit Growth

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 indonesia mengumumkan kasus pertama infeksi covid-19. Sejak itu segala Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak virus covid-19. Dengan adanya pandemic ini berdampak pada semua sector. tidak hanya pada sektor Kesehatan saja yang berdampak tetapi berdampak negative pada ekonomi terutama sektor food and beverage di Indonesia. Ekonomi terpuruk dikarenakan terbatasnya kegiatan masyarakat oleh pemerintah untuk mencegah virus yang beredar dimasyarakat akibatnya beberapa perusahaan terutama perusahaan food and beverage mengalami penurunan pendapatan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Tujuan mendirikan perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman dipilih untuk proyek ini karena alasan berikut: industri makanan dan minuman secara luas dianggap memiliki potensi untuk berfungsi sebagai alat yang berkontribusi pada kemajuan kesejahteraan dan keadilan sosial perkembangan.

Menurut yusuf (2021) Rasio keuangan kategori: rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Hubungan antara pendapatan dan ukuran perusahaan juga dapat diperkuat.

Menurut penelitian Chandra & Venessa(2019) menegaskan bahwa rasio aktivitas dapat dinyatakan sebagai perputaran aset total. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menghitung perputaran total asetnya, yaitu jumlah rupiah penjualan yang dapat diharapkan dari seluruh aset perusahaan.

Salah satu hasil penelitian mengenai *current ratio* yang di lakukan oleh Ma'num & Handayani (2019) dan Puspasari et al., (2017) Ia berpendapat bahwa rasio lancar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sementara secara simultan tidak berpengaruh.

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan seberapa baik mengelola sumber dayanya (Kesaulya dan Febriany, 2018:114).

Rasio solvabilitas menurut (Syafril, 2021) adalah rasio statistik yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen langsung dan jangka panjangnya kepada pelanggannya

Deviden adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Deviden dapat berupaya uang tunai maupun saham.

Pertumbuhan laba penjualan adalah kenaikan penjualan sementara yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan sektor bisnisnya. (Kasmir, 20118:34)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021”

LANDASAN TEORI

Teori Agensy (Agency Theory)

Supriyono, (2018) mengatakan bahwa teori keagenan ialah hubungan yang jelas dengan principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Dalam hal ini principal merupakan pemilik modal (owner) sedangkan agent merupakan manajemen yang diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga manajemen menjadi pengolah perusahaan, manajer memiliki kewajiban memberi informasi tentang keadaan perusahaan kepada pemilik.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) memberikan gambaran pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi para investor. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan (Brigham dan Houston, 2004) dalam (Chairunesia, dkk 2018) laba merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan

Laporan Keuangan

(kasmir 2018: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104), “ratio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”

Kebijaka Dividen

Keuntungan dari korporasi pada dasarnya dapat disimpan atau dibayarkan sebagai deviden. Dalam situasi ini, kapan perusahaan harus membagi labanya atau kapan perusahaan kapan harus ditahan dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai yang ditetapkan perusahaan, pembagian deviden bervariasi untuk setiap periode (Husnan, 2019 :44).

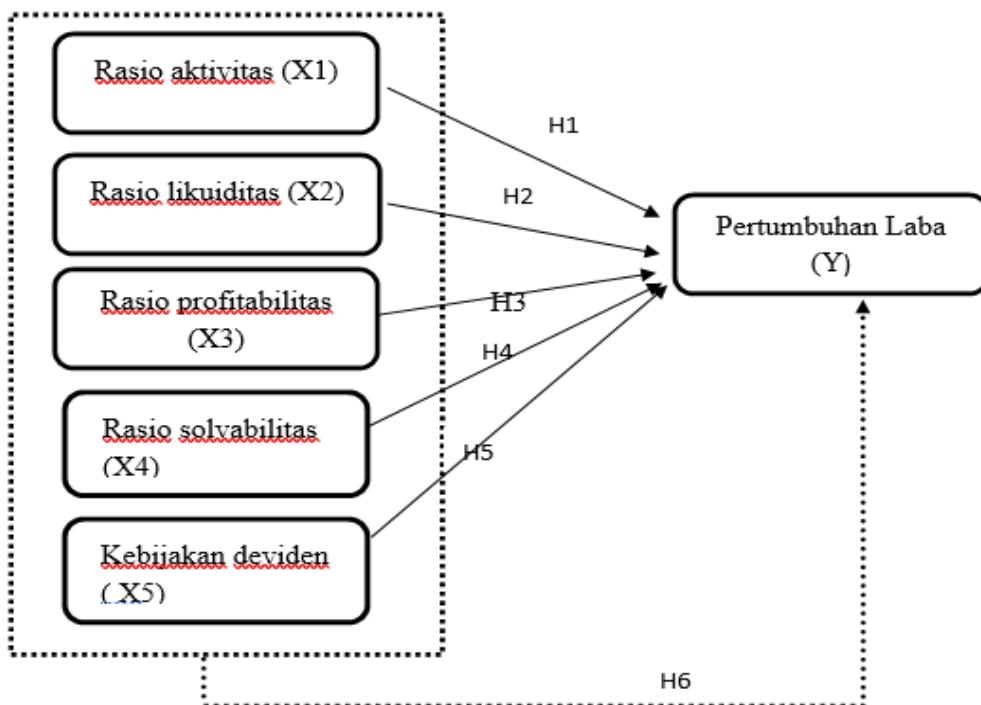
Pertumbuhan Laba

pertumbuhan laba mencerminkan perubahan tingkat kenaikan atau penurunan yang dialami oleh perusahaan tersebut (saofyan 2018:310). Mahmudah & Mildawati (2021) mengatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba di perusahaan tersebut maka menunjukan semakin baik kinerja

yang dilakukan perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaannya, sehingga pihak eksternal memiliki ketertarikan dalam menanamkan modalnya

Hipotesis

H1: diduga rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

H2: diduga rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3: diduga rasio prifitabilitas yang diproksikan dengan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4: diduga rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H5: diduga kebijakan deviden yang diproksikan dengan deviden payout ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H6: diduga rasio keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan jenis penelitian

Penelitian ini mengenai Perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian ini menghasilkan data yang bebentuk angka yang diolah dikomputer menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 1 daftar sampel Perusahaan

N0.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	BudiStarch& Sweetener Tbk
2	CAMP	CampinaIceCreamIndustryTbk
3	CEKA	Wilmar CahayaIndonesia Tbk
4	DLTA	DeltaDjakartaTbk
5	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id,

Indikator Variabel Penelitian.

Tabel 2 indikator penelitian

No.	Variabel	Indikator pengukuran
1	Total asset turnover (TATO) Rasio aktivitas	$Tato = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal aktiva}} \times 100\%$
2	Current rasio (ratio lancar) (CR)	$Current Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$
3	Debt to asset rasio (DAR)	$Debt to Assets Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$
4	net profit margin (NPM)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$
5	Deviden pay out rasio (DPR)	$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Net Income}} \times 100\%$
6	Pertumbuhan laba	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini } t - \text{laba bersih tahun lalu } t-1}{\text{laba bersih tahun lalu } t-1} \times 100$

Definisi Operasional Variabel

Menurut Grahita (2017:82) definisi operasional variabel merupakan fenomena yang diukur karena memiliki nilai dan kategori. Variabel independen dalam penelitian ini adalah total aset turnover (X1), current ratio (X2), net profit margin (X3), dan deviden pay out rasio (X4), debt to asset rasio Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahap dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh terlampir dengan jelas dan lengkap. Untuk memperoleh data yang akurat

penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dikeluarkan setiap Perusahaan melalui www.idx.id.com maupun website Perusahaan lainnya.

Uji analisis data

Masalah penelitianlah yang menentukan pengumpulan data. Bergantung pada tingkat kesulitan masalah yang sedang ditangani, penelitian yang dilakukan seringkali menggabungkan berbagai faktor yang berbeda. (Sugiyono, 2017).

Uji statistik deskriptif

Pemanfaatan statistik deskriptif menjadi pilihan bagi peneliti yang berencana untuk memberikan penjelasan atas data yang diperoleh dari salah satu variabel yang diteliti. Frekuensi dan rata-rata adalah dua contoh metrik deskriptif yang sering digunakan dalam mendeskripsikan data penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji asumsi klasik

a) Normalitas

Untuk mengetahui tujuan menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak, teknik regresi grafis (plot p normal) dan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov keduanya digunakan. (Sugiyono, 2017)

b) Uji heteroskedastisitas

Hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. (Rosadi, 2012)

c) Uji multikolinearitas

Menurut krisnandi (2019) uji multikolinearitas adalah untuk menhitung model regresi apakah ada temuan korelasi antar variabel bebas, multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan pengujian nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

d) Uji autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan perancu pada periode t berhubungan secara linear dengan kesalahan perancu pada periode t1 (periode sebelumnya).

e) Uji linearitas

Priyanto (2018:78) menjelaskan apabila nilai signifikan $> 0,05$ (pada kolom deviation for linearity) maka dua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan linear.

Uji regresi linear berganda

Analisis ini berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :(Rosadi, 2012)

Uji hipotesis

a. Uji persial (uji t)

Uji T bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh jika ada yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen secara independent terhadap variabel yang diuji .

b. Uji simultan (uji F)

Uji ini Bersama-sama dengan uji F berupaya mengidentifikasi secara simultan pengaruh dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang diuji (Rosadi, 2012)

c. Uji determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) Dalam statistika R² adalah koefisien determinasi, sering disebut sebagai koefisien determinasi berganda (r^2), yang pada dasarnya sama. R sangat mirip dengan r, tetapi dengan beberapa pengecualian (termasuk regresi linier dasar), ini memiliki tujuan yang berbeda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tato</i>	44	12	316	109.70	71.085
<i>curren ratio</i>	44	16	518	175.98	129.512
<i>net profit margin</i>	44	0	86	14.73	16.775
<i>debt to asset ratio</i>	44	12	64	38.32	17.231
<i>deviden payout ratio</i>	44	2	39	17.27	11.195
<i>pertumbuhan laba</i>	44	-9	13	2.32	4.936

Uji normalitas

Tabel 4 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0471831
	Std. Deviation	4.58764393
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.108
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

Dari tabel 4.4 di atas disimpulkan bahwa nilai signifikansi hasil normalitas adalah 0,098 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	.048
<i>Tato</i>	.929
<i>curren ratio</i>	.898
<i>net profit margin</i>	.954
<i>debt to asset ratio</i>	.606
<i>deviden payout ratio</i>	.257

a. Dependent Variable: Abs_Res

Diketahui bahwa variabel x1, x2, x3, x4, x5 dan Y memiliki nilai signifikan diatas 0,05 atau > 0,05. Sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
<i>Total asset turnover</i>			.442	2.262
<i>curren ratio</i>			.442	2.263
<i>net profit margin</i>			.821	1.218
<i>debt to asset ratio</i>			.827	1.209
<i>deviden payout ratio</i>			.622	1.609

Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	-.019	5.086	1.978

Nilai DW berada diantara $d_u < d < 4-d_u$ atau $(1.7762 < 1.978 < 2.2238)$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi hubungan autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbu han laba	Between Groups	(Combined) Linearity	872.470	36	24.235	.774	.718
* Tato		Deviation from Linearity	13.825	1	13.825	.442	.528
			858.645	35	24.533	.784	.710
	Within Groups		219.167	7	31.310		
	Total		1091.636	43			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * current ratio	Between Groups	(Combined)	843.636	38	22.201	.448	.929
		Linearity	16.284	1	16.284	.328	.591
		Deviation from Linearity	827.352	37	22.361	.451	.927
	Within Groups		248.000	5	49.600		
Total			1091.636	43			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * net profit margin	Between Groups	(Combined)	689.920	25	27.597	1.237	.325
		Linearity	84.453	1	84.453	3.784	.068
		Deviation from Linearity	605.467	24	25.228	1.130	.400
	Within Groups		401.717	18	22.318		
Total			1091.636	43			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * debt to asset ratio	Between Groups	(Combined)	513.103	26	19.735	.580	.898
		Linearity	5.306	1	5.306	.156	.698
		Deviation from Linearity	507.797	25	20.312	.597	.883
	Within Groups		578.533	17	34.031		
Total			1091.636	43			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * deviden payout ratio	Between Groups	(Combined)	699.220	25	27.969	1.283	.296
		Linearity	53.495	1	53.495	2.454	.135
		Deviation from Linearity	645.724	24	26.905	1.234	.327
	Within Groups		392.417	18	21.801		
Total			1091.636	43			

Berdasarkan tabel linearitas diatas dapat diketahui bahwa TATO, CR, NPM, DAR dan dividen payout ratio (DPR) memiliki linearitas dan standar deviation from linearity lebih besar dari nilai sig 0,05. Hal ini diketahui bahwa TATO, CR, NPM, DAR dan dividen payout ratio memiliki hubungan yang linear terhadap pertumbuhan laba.

Uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
(Constant)	2.760	3.296		.838	.408	
Total asset turnover	.001	.016	.015	.067	.947	.442
current ratio	-.001	.009	-.018	-.080	.937	.442
net profit margin	-.074	.051	-.245	-1.445	.157	.821
debt to asset ratio	-.015	.050	-.050	-.297	.768	.827
dividends payout ratio	.057	.088	.127	.650	.519	.622

Berdasarkan tabel diatas, maka regresi linear berganda dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 2.760 + 0.001 X_1 - 0.001 X_2 + 0.074 X_3 - 0.015 X_4 + 0.057 X_5 + e$$

- a) Konsistensi (a)
Artinya nilai pertumbuhan laba (Y) sebesar 2.760 jika faktor Total Asset Turnover (X1), Current Rasio (X2), Net Profit Margin (X3), Dept to Asset Rasio (X4) dan Kebijakan Deviden (X5) tidak berubah
- b) Total asset Turnover (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Jika variabel pendapatan turun 1%, peringkat pertumbuhan laba turun 0,001. Asumsikan bahwa semua variabel tetap konstan
- c) Current Rasio (X2) terhadap pertumbuhan Laba (Y)
Jika variable CR naik 1%, peringkat pertumbuhan laba juga akan turun sebesar -001. Dimungkinkan untuk setiap peningkatan poinpersentase dalam dalam variabel CR dengan semua asumsi semua faktor adalah sama.
- d) Net Profit Margin (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
Dengan asumsi tidak ada perubahan lain, penurunan NPM sebesar 1% akan menghasilkan peringkat -0.074 untuk pertumbuhan laba.dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan
- e) Dept to Asset Rasio (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
Jika variable DPR turun 1%, peringkat pertumbuhan laba akan turun sebesar -0.015 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan
- f) Kebijakan Deviden (X5) terhadap Pertumbuhan Laba (y)
Jika variabel Kebijakan Deviden turun 1%, peringkat pertumbuhan laba juga akan turun sebesar 0.057 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

UJI persial (uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.838	.408
Tato	.067	.947
current ratio	-.080	.937
net profit margin	-1.445	.157
debt to asset ratio	-.297	.768
dividends payout ratio	.650	.519

- 1) Untuk variabel *Total Aset Turnover* (X1) memiliki nilai t sebesar 0.067 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.769 dengan nilai signifikansi sebesar $0.947 > 0.05$ maka variabel *Total Asset Turnover* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
- 2) Untuk variabel *Current Ratio* (X2) memiliki nilai t tabel sebesar -0.080 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi sebesar $0.937 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
- 3) Untuk variabel *Net Profit Margin* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -1.445 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi sebesar $0.157 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
- 4) Untuk variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai t sebesar -0,297 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi sebesar $0.768 > 0.05$. sehingga debt to asset ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
- 5) Untuk variabel Kebijakan Deviden (X5) memiliki nilai t sebesar 0.650 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,679 dengan nilai signifikansi sebesar $0.519 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa deviden payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	108.490	5	21.698	.839	.531 ^b	
Residual	983.147	38	25.872			
Total	1091.636	43				

Berdasarkan hasil uji F (simultan) di atas, didapatkan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0.839 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,42. dan nilai signifikansi sebesar $0.531 > 0.05$ sehingga H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (X1), *Current Rasio* (X2), *Net Profit Margin*(X3), *Dept to Asset Rasio* (X4) dan Kebijakan Deviden (X5) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) dapat diterima

Uji determinasi (R^2)

Model	Model Summary^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	-.019	5.086

Koefisien determinasi pada tabel R square yaitu sebesar 0.099 maka dapat disimpulkan bahwa TATO, CR ,NPM, DAR dan DPR berpengaruh sebesar 99% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya 1% pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model analisis penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat,maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

- 1) *Total Assets Turnover* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar $0.947 > 0.05$.
- 2) *Current Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar $0.937 > 0.05$.
- 3) *Net Profit Margin* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.157 > 0.05$.
- 4) *Debt To Aset Rasio* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.768 > 0.05$.
- 5) Kebijakan Deviden (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.519 > 0.05$.

- 6) TATO, *Current Rasio, Net Profit Margin, Debt To Aset Ratio Dan Deviden Payout Rasio* Berdasarkan hasil uji F (simultan) di atas, didapatkan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0,839 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,48. dan nilai signifikansi sebesar $0,531 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover*(X1), *Current Rasio*(X2), *Net Profit Margin*(X3), *Dept to Asset Rasio* (X4) dan Kebijakan Deviden (X5) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5510>
- Aris, & Jalari, M. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*, 2(2), 1–23.
- Cahyanti, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 739. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.159>
- Cahyati, A. N., Ekowati, D., & Harjanti, R. (n.d.). Optimasi Kombinasi Asam Stearat dan Trietanolamin dalam Formula Krim Ekstrak Daun Legetan (*Spilanthes acmella L.*) sebagai Antioksidan secara Simplex Lattice Design. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 12(1), 60–69.
- Chandra, J. L. N., & Venessa, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016 E ISSN 2599-1469. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63.
- Dewi, K. K. Y., Gunadi, I. G. N. B., Wayan, I., & Suarjana. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *VALUES*, 1(4), 1–13.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajawali Pers.
- Kasmir.(2018:104), menganalisis rasio keuangan
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, Muhammad, Busro, Ali, M., & Saifuddin. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 3(2), 21–27.
- Ma'num, O., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.
- Mahmuda, & Oswari, T. (2020). The Influence of Capital Adequacy Ratio, BOPO, Loan to Deposits Ratio and Net Profit Margin on Profit Growth (Case Study on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018). *International Journal of Advance Study and Research Work*, 3(8), 12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4021668>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Purwanti, d., & sawitri, p. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Deviden. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.26740/bisma.v3n2.p125-134>
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.

- Raharjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gadjah Mada University press.
- Regita, Z., Qurani, A., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah, M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2), 4–7.
<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/435>
- Saraswati, S. A. M., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>
- Setiawan, T. (2019). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Laba Satu Tahun Kedepan. *Media Riset Akutansi*, 13(1).
- Simanjuntak, C., MArpaung, R., Fadila, Q. N., Sinulingga, P. A. B., & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 265–271.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni (2020:59) perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan
- Sulindawati, Erni, N. L. G., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pres.
- Syarifudin, P. H. dan A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 21–38.
- Tandiontong, M. (2021). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).